

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan merupakan isu yang paling mencolok dan menarik perhatian dalam kaitannya dengan upaya pembangunan suatu bangsa. Mengapa demikian, karena pendidikan di pandang sebagai salah satu strategi paling efektif dalam mendongkrak kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana diketahui bersama, sumber daya manusia suatu bangsa, menjadi penentu dari kualitas suatu bangsa tersebut. Semakin baik kualitas sumber daya manusia suatu bangsa maka dapat di pastikan bangsa tersebut akan mampu menunjukkan kemampuan dan kemajuan yang sangat berarti di banding dengan negara-negara lainnya.

Perdefinisi, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pendewasaan anak. Menurut Mahendra (2015 hlm, 40) mendewasakan anak..... adalah “Untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar, sehingga anak menjadi dewasa dalam hal pemikiran, dalam hal tindakan, dalam hal kebijaksanaan, dalam hal kematangan emosional, dan bahkan dalam hal keterampilan sosial.” Sedangkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (Hukum.unsrat.ac.id, 2016).

Secara umum pendidikan dapat berlangsung pada tiga lingkungan yang berbeda. Pertama, pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan wadah pertama kali seorang anak memperoleh didikan dan bimbingan langsung oleh anggota keluarganya terutama orang tua disebut informal. Kedua, pendidikan yang di dapat atau di peroleh dari lingkungan masyarakat disebut nonformal, dan yang terakhir lembaga pendidikan yang

Laksana Asliansyah, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK
LOMPAT TALI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki aturan-aturan, teratur dan sistematis serta memiliki tingkat jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi disebut formal. Adapun fokus masalah yang di angkat dalam naskah ini adalah pendidikan di lingkup sekolah, lebih khusus lagi ingin mengangkat mengenai manfaat dari esensi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kontek pendidikan secara umum.

Dalam konsteks umum, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diprogramkan dalam sistem pendidikan di sekolah bersama dengan mata pelajaran lain seperti, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika dsb. Pendidikan jasmani di sekolah berpotensi untuk mengembangkan peserta didik ke arah yang lebih optimal. Dengan pemahaman tersebut, penjas memiliki kedudukan dan peran yang sama dengan mata pelajaran lain. Karena melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat mengungkapkan kesan, kreasi dan inovasi dalam gerak yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani sekaligus turut membangun fungsi fisik dan psikis lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Mahendra (2009, hlm,2)

Pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) menurut kurikulum 2013 adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia, serta menumbuhkan seluruh potensi peserta didik.

Laksana Asliansyah, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK
LOMPAT TALI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mencapai semua tujuan tersebut, pendidikan jasmani mempunyai fungsi tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Reuben B. frost (dalam sugiyanto dan sudjarwo, 1994, hlm,235) telah mengemukakan secara rinci mengenai fungsi pendidikan jasmani, yaitu sebagai berikut:

(1) Mengembangkan keterampilan gerak, dan pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa seseorang bergerak, serta pengetahuan tentang cara-cara gerak dapat diorganisasi. (2) Untuk belajar menguasai pola-pola gerak keterampilan secara efektif melalui latihan, pertandingan, tari, dan renang. (3) Memperkaya pengertian tentang konsep dan ruang, waktu, dan gaya dalam hubungan dengan gerak tubuh. (4) Mengekspresikan pola-pola perilaku personal dan hubungan interpersonal yang baik dalam pertandingan dan tari. (5) Meningkatkan kondisi jantung, paru-paru, otot, dan system organ tubuh lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dalam keadaan darurat. (6) Memperoleh manfaat serta bisa menghargai kondisi fisik dan bentuk yang baik serta kondisi perasaan yang selaras. (7) Mengembangkan minat atau keinginan berpartisipasi dalam olahraga sepanjang hidup.

Dari ketujuh fungsi pendidikan jasmani tersebut, gerak berperan di dalam fungsi-fungsi yang kompleks, yang berkenaan dengan peningkatan keterampilan gerak tubuh dalam kaitannya dengan konsep ruang, waktu dan gaya.

Dalam kurikulum 2013 sudah ditetapkan enam aktivitas pembelajaran, yang meliputi pembelajaran aktivitas PGD, aktivitas kebugaran, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan kesehatan. Oleh karena keenam aktivitas pembelajaran tersebut sudah tercantum dalam kurikulum 2013, maka guru dan siswa serta pihak sekolah wajib mengikuti dan melaksanakan kegiatan pendidikan jasmani di sekolah. Adapun aktivitas pembelajaran yang dipilih dan dilakukan di dalam pendidikan jasmani harus tepat agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini penulis tertarik untuk memaparkan tentang aktivitas ritmik secara khusus dalam bentuk penelitian.

Aktivitas ritmik adalah rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo, atau semata-mata gerak

Laksana Asliansyah, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK
LOMPAT TALI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan diluar musik. Dengan pengertian tersebut, aktivitas ritmik tentu saja bermakna lebih luas dari senam irama yang selama ini dikenal, bahkan dapat juga dikatakan bersifat merangkum tarian atau dansa (Mahendra, 2015, hlm,2).

Aktivitas ritmik merupakan istilah baru dalam khasanah peristilahan pendidikan jasmani di Indonesia, karena sebelumnya kehadirannya telah diwakili oleh senam irama. Nama aktivitas ritmik secara tegas diangkat oleh kurikulum 2004 sebagai salah satu aktivitas yang masuk ke dalam ruang lingkup pembelajaran penjas, dan di kurikulum 2013 istilah ini masih dipertahankan (Mahendra, 2015, hlm 4).

Aktivitas ritmik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh, sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan tubuh yang multilateral. Melalui aktivitas ritmik juga diperoleh pemahaman dan keluwesan gerak tubuh anak. Anak dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan dirinya sendiri. Menurut Mahendra (2015), aktivitas ritmik meliputi pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas fisik yang diiringi dengan irama atau nyanyian atau musik. Aktivitas geraknya mencakup aktivitas tepukan, aktivitas pantulan bola, aktivitas lompat tali, termasuk jenis-jenis pola langkah dan berbagai tarian. Bahkan kepada kelas-kelas yang tinggi (kelas 4, 5 dan 6) bisa diajarkan senam aerobik, senam ritmik dsb. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk mengangkat pembelajaran lompat tali sebagai materi pembelajaran yang di jadikan fokus penelitian.

Lompat tali pada dasarnya merupakan “kegiatan yang amat baik bagi anak-anak. Lompatan yang selalu disesuaikan dengan adanya tali, secara tidak langsung merupakan latihan untuk mempertajam kemampuan sensorik mata anak-anak, sehingga mempercepat proses pengolahan informasi yang berkaitan

Laksana Asliansyah, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK
LOMPAT TALI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan indera penglihatan” (Mahendra, 2015, hlm 25). Secara umum tujuan mengajarkan irama melalui lompat tali dalam aktivitas ritmik yaitu dapat diarahkan untuk meningkatkan kepekaan rasa irama anak. Dimilikinya kepekaan irama akan menjadikan segala aktivitas gerakanya menjadi lebih teratur, sehingga tidak menimbulkan kejanggalan.

Pembelajaran aktivitas ritmik bagi anak-anak adalah sebuah upaya untuk membantu anak berkembang secara normal, tanpa harus mengalami kesulitan-kesulitan. Kepekaan irama anak menjadi sasaran utama dari pembelajaran aktivitas ritmik, di samping turut membantu mengembangkan kemampuan koordinasi gerakanya secara memadai pula. Bahkan lebih jauh, aktifitas ini akan membantu anak menjadi orang yang memiliki apresiasi yang baik terhadap nilai-nilai estetika gerak manusia. Pembelajaran aktivitas ritmik dengan berbagai gerak lompat tali tentu harus di mulai dari yang lebih sederhana, mengingat tidak semua anak mampu melakukan aktivitas lompat tali secara langsung.

Mengingat bahwa pembelajaran aktivitas lompat tali masih amat jarang bahkan bisa dikatakan belum banyak diajarkan di sekolah, maka penulis bisa menduga bahwa pembelajaran lompat tali ini akan menemui banyak kendala dari sisi anak. Banyak faktor yang menyebabkan anak sulit mengikuti pembelajaran aktivitas lompat tali, pertama karena materi ini jarang diberikan oleh guru penjas, kedua karena kurangnya kerja sama antara siswa itu sendiri, dan yang terakhir karena cara pengajaran guru yang kurang sesuai.

Dari sisi variasi gerak, keterampilan bermain lompat tali sungguh sangat terbuka luas dan menantang anak untuk mencari atau menciptakan gerak yang bervariasi. Dari sisi pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang mendorong agar siswa mampu menciptakan variasi-variasi gerak, baik atas eksplorasi individual maupun eksplorasi kelompok. Dari karakteristik yang di

Laksana Asliansyah, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK
LOMPAT TALI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebutkan di atas, pembelajaran lompat tali perlu di dukung dengan model pembelajaran yang tepat.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat mendayagunakan berbagai sarana dan sumber belajar untuk mendukung tugas mengajar dalam mendidik anak. Salah satunya terkait dengan keharusan guru menguasai berbagai model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran penjas. Adapun model-model pembelajaran yang dikembangkan dalam penjas meliputi Model pembelajaran langsung (Direct instruction) adalah teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab). Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Model inkuiri adalah model yang bertujuan untuk membuat siswa bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis dan dianalisis dengan baik.

Model pembelajaran pendidikan olahraga adalah model yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga. Model pendekatan taktis adalah suatu model yang menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan. Model pembelajaran personal adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Dan model peer teaching adalah model belajar dengan menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman lainnya yang rata-rata usianya sebayu, dimana anak yang menjelaskan ini memiliki pengetahuan yang lebih di banding dengan teman yang lainnya (Juliantine dkk, 2013).

Laksana Asliansyah, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK
LOMPAT TALI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat dari karakteristik ciri-ciri penerapan model di atas, maka penulis menganggap bahwa pembelajaran lompat tali lebih cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan pembelajaran lompat tali, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik Lompat Tali."

B. Rumusan Masalah

Pembelajaran aktivitas ritmik khususnya materi lompat tali di SDN Ciherangpondok sangat jarang di berikan oleh guru penjas, karena guru penjas kurang menguasai materi pembelajaran lompat tali ini, juga keterbatasan alat pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut.

Model pembelajaran kooperatif dipilih karena metode pembelajarannya menjadikan siswa belajar dalam kelompok, dan di dorong selalu bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya, dan mengembangkan kebiasaan untuk saling membantu dalam suasana pembelajaran bersama

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan di teliti, dan dikaji oleh penulis adalah:

1. Apakah pembelajaran aktivitas ritmik khususnya materi lompat tali, di sekolah mampu meningkatkan antusiasme anak dalam pembelajaran penjas?
2. Apakah penerapan model kooperatif dalam pembelajaran aktivitas ritmik khususnya lompat tali, mampu mengembangkan sikap kooperatif dari anak?

Laksana Asliansyah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK LOMPAT TALI

3. Apakah penerapan model kooperatif dalam pembelajaran aktivitas ritmik, mampu meningkatkan hasil dari penguasaan pembelajaran aktivitas lompat tali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk mengetahui :

1. Apakah pembelajaran aktivitas ritmik khususnya materi lompat tali, di sekolah mampu meningkatkan antusiasme anak dalam pembelajaran penjas?
2. Apakah penerapan model kooperatif dalam pembelajaran aktivitas ritmik khususnya lompat tali, mampu mengembangkan sikap kooperatif dari anak?
3. Apakah penerapan model kooperatif dalam pembelajaran aktivitas ritmik, mampu meningkatkan hasil dari penguasaan pembelajaran aktivitas lompat tali?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, di antaranya:

- a. Para guru pendidikan jasmani di jenjang pendidikan sekolah dasar hendaknya lebih memperhatikan keseluruhan aspek pendidikan jasmani untuk mendapatkan hasil pembelajaran siswa yang diinginkan.
- b. Para supervisor pendidikan jasmani, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran penjas di sekolah.
- c. Para siswa dapat terbantu dalam mengembangkan sikap kooperatif dan karakter prinsip-prinsip dalam pembelajaran penjas.

Laksana Asliansyah, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK
LOMPAT TALI*

- d. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran penjas yang lebih kondusif untuk membantu perkembangan siswa atau peserta didik.
- e. PGSD Penjas FPOK UPI. Hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan kualitas penyiapan calon guru penjas yang baik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasan tentang upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran aktivitas ritmik melalui model cooperative learning. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latarbelakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variable penelitian, instrument penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpula data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Laksana Asliansyah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK LOMPAT TALI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data, serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Laksana Asliansyah, 2016

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK
LOMPAT TALI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu